

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64.194.057 unit usaha, angka ini mengalami peningkatan sebesar 2,02% dari tahun sebelumnya yang berada di angka 62.922.617 unit usaha.

**Tabel.1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia
Tahun 2017-2018**

No	Indikator	Satuan	Tahun 2017	Tahun 2018
			Jumlah	Jumlah
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077	64.199.606
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	64.194.057
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	63.250.222
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	783.132
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	60.702
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	5.550

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, diolah

Dari data tersebut menunjukkan fakta bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya dan diprediksi akan terus meningkat sampai beberapa tahun kedepan. Hal ini merupakan bukti bahwa banyaknya jumlah UMKM di Indonesia menjadikan UMKM salah satu penggerak perekonomian di negara Indonesia.

Pentingnya UMKM sebagai penggerak perekonomian di masyarakat maka UMKM ini dilakukan pengembangan, salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong pemberian kredit modal usaha kepada UMKM. Diharapkan bahwa pengembangan UMKM ini dapat memperluas cakupan ekonomi serta memberikan sokongan yang nyata guna mempercepat pertumbuhan ekonomi di masyarakat daerah serta memberikan dampak ekonomi secara nasional.

Menurut data yang disampaikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kota Samarinda jumlah UMKM pada tahun 2017 mencapai 83.713 unit usaha. Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan 2016 lalu, yang hanya sebesar 47.684 unit usaha.

Tabel.1.2
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda
Tahun 2016-2017

No	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Usaha Mikro			
	UMKM Bidang Kuliner	10.716	19.885	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	7.693	14.276	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	794	1.473	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	4.907	9.105	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	1.063	1.973	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	784	1.456	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	4.331	8.037	Usaha
	Jumlah	30.289	56.203	Usaha

No	Uraian	2016	2017	Satuan
2	Usaha Kecil			
	UMKM Bidang Kuliner	4.593	8.522	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	3.297	6.118	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	340	631	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	2.103	3.902	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	456	845	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	336	624	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	1.856	3.444	Usaha
	Jumlah	12.982	24.087	Usaha
3	Usaha Menengah			
	UMKM Bidang Kuliner	1.561	1.211	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	1.121	869	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	116	90	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	715	555	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	155	120	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	114	89	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	631	489	Usaha
	Jumlah	4.413	3.423	Usaha
	Total Keseluruhan UMKM	47.684	83.713	Usaha

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kota Samarinda, diolah

Salah satu faktor yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah UMKM di Kota Samarinda yaitu banyaknya mantan karyawan perusahaan batubara

yang beralih membuka usaha mandiri sejak dilakukan PHK besar besaran beberapa tahun yang lalu.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Djarwanto,2011).Modal kerja adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir,2016)

Ketersediaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya.Modal kerja harus digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan sehari hari secara efektif dan efisien.Ketersediaan modal kerja haruslah seimbang,artinya bahwa ketersediaan modal kerja tidak boleh berlebih dan tidak boleh kurang.Modal kerja yang cenderung berlebih akan menunjukkan adanya dana atau modal yang tidak digunakan secara maksimal,penggunaan modal yang tidak maksimal akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan.Jika ketersediaan modal kerja mengalami kekurangan maka proses kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak lancar karena kekurangan dana.Oleh karena itu semua perusahaan dituntut agar mengelola modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien,tujuannya agar dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Pada era modern saat ini, globalisasi membawa dampak yang cukup besar bagi perkembangan dunia bisnis ada di seluruh penjuru dunia. Potensi pasar dan peluang bisnis semakin terbuka sangat besar, disisi lain persaingan menjadi semakin ketat dan sukar untuk di prediksi. Keadaan ini menuntut perusahaan agar membuat keunggulan tersendiri di bisnisnya agar dapat bersaing secara sehat dengan perusahaan-perusahaan lainnya di bidang yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif lah yang nantinya dapat berkembang secara baik dengan cara memberikan produk atau layanan jasa yang sangat berkualitas kepada para pelanggan sehingga akan berdampak pada tingkat kepuasan.

Tingkat pertumbuhan konsumen otomotif di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, peningkatan konsumen otomotif ini terjadi di kendaraan roda dua dan roda empat. Dampak positif daritingginya pertumbuhan ini dapat dilihat dari tingginya penggunaan kendaraan bermotor untuk sarana pengangkutan barang dan mobilisasi yang terjadi di daerah daerah sehingga ekonomi bergerak. Namun tingkat pertumbuhan konsumen otomotif ini juga dapat berdampak negatif yaitu terjadinya kemacetan yang hampir terjadi di seluruh daerah, tingkat angka kecelakaan kendaraan bermotor juga semakin tinggi seiring tingginya pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor.

Tingginya angka kecelakaan kendaraan motor di jalan raya merupakan bukti nyata akan adanya peluang usaha yang muncul untuk jasa perbengkelan. Bengkel mobil adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam jasa perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor (otomotif) yaitu mobil.

Bengkel mobil setiap harinya mempunyai cukup banyak pelanggan yang datang untuk memperbaiki mobilnya. Perbaikan yang dilakukan oleh bengkel mobil adalah perbaikan bodi dan sasis, mesin, sistem elektrik, pengecatan dan pengelasan mobil.

Berdasarkan tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya mobil maka pangsa pasar dari bengkel mobil menjadi sangat menggiurkan karena seiring tingkat pertumbuhan penduduk dan meningkatnya jumlah pembelian mobil di Kota Samarinda, perubahan gaya hidup juga menjadi faktor tingginya angka pertumbuhan kendaraan mobil. Hal ini harus dibaca oleh pemilik bengkel mobil untuk mampu memaksimalkan modal kerja serta pengelolaan keuangannya agar kegiatan operasional bengkel dapat berjalan lancar yang pada akhirnya memberikan hasil yang maksimal dalam memberikan pelayanan bagi para konsumen.

Berdasarkan masalah masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Bengkel Araya Motor Di Kota Samarinda”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha

mikro kecil dan menengah (UMKM) studi kasus pada UMKM bengkel araya motor samarinda”

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan saat ini mencakup penggunaan modal kerja, pencatatan, pelaporan serta pengendalian keuangan yang dilakukan oleh bengkel araya motor samarinda

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuandalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) studi kasus Bengkel Araya Motor Di Kota Samarinda”.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Bengkel Araya Motor Samarinda dalam mengambil keputusan terkait modal kerja dan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

b. Bagi penulis

Manfaat penelitian bagi penulis diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu mengenai modal kerja serta pengelolaan keuangan yang diterapkan di UMKM